

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil penelitian

##### 1. Gambaran Umum Pemerintah Kabupaten Rembang<sup>1</sup>

###### a. Profil Kabupaten Rembang

Kabupaten Rembang yang terkenal dengan semboyan “Rembang BANGKIT” (Bahagia, Aman, Nyaman, Gotong Royong, Kerja Keras, Iman, Takwa), terletak di Provinsi Jawa Tengah. Wilayah ini berbatasan dengan Teluk Rembang (Laut Jawa) di utara, Kabupaten Tuban (Jawa Timur) di timur, Kabupaten Blora di selatan, dan Kabupaten Pati di barat. Secara geografis terletak di ujung timur laut Provinsi Jawa Tengah dan dilalui oleh Jalan Pantai Utara Jawa (Jalur Pantura), dengan koordinat berkisar antara 111°00' s/d 111°30' Bujur Timur dan 6°30' s/d 7°06' Lintang Selatan. Kabupaten Rembang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur dan menjadi pintu gerbang timur menuju Provinsi Jawa Tengah. Bagian selatan wilayah ini memiliki daerah perbukitan yang merupakan bagian dari Pegunungan Kapur Utara, dengan Gunung Butak (679 meter) sebagai puncak tertingginya. Di sebelah utara terdapat perbukitan yang dimahkotai oleh Gunung Lasem (806 meter), yang saat ini ditetapkan sebagai Cagar Alam Gunung Butak.

Kabupaten Rembang memiliki luas 101.408 hektar, terdiri dari lahan sawah (29.058 hektar), lahan bukan sawah (39.938 hektar), dan bukan lahan pertanian (32.412 hektar). Berdasarkan penggunaan lahan, lahan terbesar berupa tegalan (32,94%), diikuti oleh hutan (23,45%) dan sawah tadah hujan (20,08%). Menurut Kantor Pertanahan Kabupaten Rembang, sebagian besar wilayah berada pada ketinggian 0-7 mdpl (11.973 hektar), 8-100 mdpl (56.197 hektar), 101-500 mdpl (28.688 hektar), dan lebih dari 500 mdpl (3.112 hektar). Curah hujan selama tahun 2013 sangat tinggi, dengan curah hujan paling tinggi tercatat di Kecamatan Sulang (2.305 mm), dan wilayah yang sering hujan terjadi di Kecamatan Bulu (131 hari).

---

<sup>1</sup>dinkoinforembang, ‘Pemerintah Kabupaten Rembang’ <<https://rembangkab.go.id/>> [accessed 10 February 2024].

Di Kabupaten Rembang terdapat 14 kecamatan, 287 desa, dan 7 kelurahan. Kecamatan Sale mempunyai luas wilayah terluas yaitu 10.714 hektar, disusul Kecamatan Bulu dengan luas 10.240 hektar. Luas wilayah Kabupaten Rembang dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Kecamatan Sumber luas area 7.673 ha
- 2) Kecamatan Bulu luas area 10.240 ha
- 3) Kecamatan Gunem luas area 8.020 ha
- 4) Kecamatan Sale luas area 10.714 ha
- 5) Kecamatan Sarang luas area 9.133 ha
- 6) Kecamatan Sedan luas area 7.964 ha
- 7) Kecamatan Pamotan luas area 8.156 ha
- 8) Kecamatan Sulang luas area 8.454 ha
- 9) Kecamatan Kaliori luas area 6.150 ha
- 10) Kecamatan Rembang luas area 5.881 ha
- 11) Kecamatan Pancur luas area 4.594 ha
- 12) Kecamatan Kragan luas area 6.166 ha
- 13) Kecamatan Sluke luas area 3.759 ha
- 14) Kecamatan Lasem luas area 4.504 ha

Dilihat dari segi wilayah administratif, Kabupaten Rembang memiliki beberapa Kecamatan, desa, maupun dusun, seperti yang terdapat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Wilayah Administratif Kabupaten Rembang**

No	Kecamatan	Ibukota Kec.	Desa	Kelurahan	Rukun Tetangga	Rukun Warga/ Dusun
1.	Sumber	Sumber	18	–	247	73
2.	Bulu	Bulu	18	–	177	48
3.	Gunem	Gunem	16	–	170	33
4.	Sale	Sale	15	–	225	62
5.	Sarang	Kalipang	23	–	253	63
6.	Sedan	Sedan	21	–	241	75
7.	Pamotan	Pamotan	23	–	252	75
8.	Sulang	Sulang	21	–	267	76
9.	Kaliori	Tambakagung	23	–	264	70
10.	Rembang	Letch	27	7	468	119
11.	Pancur	Pancur	23	–	165	51
12.	Kragan	Balongmulyo	27	–	280	86
13.	Sluke	Sluke	14	–	155	43
14.	Lasem	Soditan	20	–	226	85
<b>Jumlah</b>			294	7		

### b. Visi Misi Kabupaten Rembang

Visi Kabupaten Rembang “Mewujudkan Rembang Gemilang 2026”. Untuk mewujudkan visi pemerintah kabupaten Rembang menetapkan 4 (empat) misi, yaitu :

- 1) Mengembangkan profesionalisasi, modernisasi organisasai dan tata kerja birokrasi
- 2) Mengembangkan sumber daya manusia yang semakin berkualitas dan terproteksi jaminan sosial
- 3) Membangun infrastruktur dan ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan berkualitas dan berkeadilan
- 4) Mengembangkan kemandirian desa berbasis potensi lokal

## 2. Gambaran Khusus

*Value for Money* adalah variabel utama yang digunakan pada penelitian ini. Konsep *Value for Money* merupakan sebuah cara untuk mengevaluasi kinerja organisasi sektor publik. Analisis data berasal dari Laporan Realisasi Anggaran dan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Rembang untuk periode 2020 hingga 2022. Laporan Realisasi Anggaran adalah dokumen yang memuat pertanggungjawaban kinerja sebuah instansi dalam mencapai tujuan dan target strategisnya. Penyusunan Laporan Realisasi Anggaran dilakukan untuk memastikan adanya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan pemerintah. Berikut adalah tabel yang menunjukkan data dari Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten Rembang untuk periode 2020-2022.

**Tabel 4.2**  
**Data Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten Rembang**  
**Tahun 2020-2022 (dalam rupiah)**

Tahun	Pendapatan		Belanja	
	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi
2020	1.867.686.369.423,00	1.878.325.919.915,50	1.493.626.825.553,00	1.425.834.550.259,20
2021	1.849.139.775.254,62	1.892.657.491.765,46	1.907.473.943.742,72	1.802.417.454.491,00
2022	1.902.531.081.903,00	1.841.484.139.352,53	2.232.003.097.935,00	1.991.790.018.142,71

Sumber: website rembangkab.go.id 2023

Diuraikan secara detail anggaran pendapatan dan realisasi pendapatan berasal dari pendapatan asli daerah, pendapatan transfer dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Sedangkan anggaran belanja dan realisasi belanja digunakan untuk belanja operasi, belanja modal, dan belanja tak terduga.

### 3. Analisis Data Penelitian

Deskriptif kuantitatif merupakan teknik uraian data yang diaplikasikan dalam penelitian. Penelitian ini akan mengukur kinerja Pemerintah Kabupaten Rembang periode 2020-2022 dengan menggunakan 2 faktor yaitu ekonomi, efisiensi. Di bawah ini merupakan analisis data yang dipilih pada masing-masing faktor :

#### a. Hasil Perhitungan Rasio Ekonomis

Ekonomis mengacu pada pengadaan sumber daya dengan biaya yang lebih rendah atau mendekati harga pasar. Aktivitas operasional dianggap ekonomis ketika dapat mengurangi atau menghilangkan biaya yang tidak penting. Semakin baik kinerja Pemerintah Kabupaten Rembang dalam penggunaan dan alokasi anggaran yang telah ditentukan maka semakin tinggi nilai rasio ekonomisnya. Tingkat rasio ekonomis yang tinggi menunjukkan kemampuan pemerintah dalam meramalkan biaya pengeluaran, sehingga kinerja keuangan daerah menjadi lebih baik.<sup>2</sup>

Pengukuran rasio ekonomis penelitian ini memakai rumus perhitungan berikut ini :

$$\text{Rasio Ekonomis}^3 = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

Golongan ekonomis adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila >100% tergolong Sangat Ekonomis
- 2) Apabila >90-100% tergolong Ekonomis
- 3) Apabila >80-90% tergolong Cukup Ekonomis
- 4) Apabila >60-80% tergolong Kurang Ekonomis
- 5) Apabila <60% tergolong Tidak Ekonomis

**Tabel 4.3**  
**Rasio Ekonomis Pemerintah Kabupaten Rembang**

Tahun	Realisasi Belanja Daerah	Anggaran Belanja Daerah	Rasio Ekonomi	Kriteria
2020	1.425.834.550.259,20	1.493.626.825.533,00	95,46%	Ekonomis
2021	1.802.417.454.491,00	1.907.473.943.742,72	94,49%	Ekonomis
2022	1.991.790.018.142,71	2.232.003.097.935,00	89,23%	Cukup Ekonomis

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran yang telah diolah, 2024

<sup>2</sup> M Mahsun.

<sup>3</sup> Mahsun, *Akuntansi Sektor Publik. Edisi Ketiga* (Yogyakarta: BPFYogyakarta, 2013).

Berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran Belanja di atas, dapat dilakukan pengukuran seperti berikut :

$$\begin{aligned} & \text{Rasio Ekonomis Tahun 2020} \\ &= \frac{1.425.834.550.259,20}{1.493.626.825.533,00} \times 100\% \\ &= 95,46\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Rasio Ekonomis Tahun 2021} \\ &= \frac{1.802.417.454.491,00}{1.907.473.943.742,72} \times 100\% \\ &= 94,49\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Rasio Ekonomis Tahun 2022} \\ &= \frac{1.991.790.018.142,71}{2.232.003.097.935,00} \times 100\% \\ &= 89,23\% \end{aligned}$$

Berdasarkan pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio ekonomis, hasilnya memperlihatkan bahwa pada tahun 2020, rasio ekonomis mencapai 95,46%, yang masuk dalam golongan ekonomis sebab ada di rentang 90% hingga 100%. Pada tahun 2021, terjadi penurunan rasio ekonomis menjadi 94,49%, namun masih termasuk dalam kriteria ekonomi sebab berada pada kisaran 90% hingga 100%. Sedangkan pada tahun 2022, rasio keekonomisan turun menjadi 89,23% yang dinilai cukup ekonomis karena berada pada kisaran 80% hingga 90%.

Penurunan kategori ini disebabkan oleh tingginya selisih antara anggaran belanja daerah dengan realisasi belanja daerah. Tahun 2022 selisih mencapai Rp. 240.213.079.792,2, padahal dua tahun sebelumnya selisih hanya Rp. 67.792.275.273,8 dan Rp. 105.056.489.251,7. Selisih tersebar terletak pada belanja modal, dimana anggaran belanja dianggarkan sebesar Rp.479.226.640.905,00 akan tetapi hanya terealisasi sebesar Rp.280.273.201.664,00.<sup>4</sup> Pemerintah harus melakukan penyesuaian anggaran untuk mengurangi defisit,<sup>5</sup> yang dapat mengakibatkan pemotongan belanja atau peningkatan pendapatan. Ini dapat mempengaruhi berbagai sektor, termasuk layanan publik, infrastruktur,

---

<sup>4</sup> 'LRA REMBANG 2022.Pdf'.

<sup>5</sup> Abdul Rokhim.

dan program sosial. Meskipun terkadang ada alasan-alasan tertentu yang mungkin mendorong pemerintah untuk memiliki anggaran belanja yang lebih besar dari realisasi belanja, perlu diingat bahwa konsekuensi ekonomis dari defisit anggaran perlu diperhatikan secara serius agar stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat terjaga.

**b. Hasil Perhitungan Rasio Efisiensi**

Efisiensi merujuk pada keberhasilan output yang optimal dengan penggunaan input tertentu yang minimal atau rendah. Hal ini mengacu pada kemampuan untuk mengapai keberhasilan kerja atau produk dengan memanfaatkan sumber daya dan anggaran seefisien mungkin. Pengukuran efisiensi dilaksanakan dengan membandingkan output yang diperoleh dengan input yang dipakai. Suatu kegiatan operasional dianggap efisien jika produk atau hasil tertentu didapat dengan penggunaan sumber daya serta dana yang minimal. Efisiensi juga dapat diartikan dengan membandingkan realisasi belanja dengan realisasi anggaran. Kinerja Pemerintah Kabupaten Rembang dikatakan efisien jika rasio yang didapat tidak melebihi 90%. Semakin besar persentase rasio efisiensi maka semakin baik kinerja pemerintah daerah Kabupaten Rembang dalam mengelola sumber daya dan dananya.<sup>6</sup>

Pengukuran rasio efisiensi penelitian ini dilakukan dengan rumus perhitungan berikut ini :

$$\text{Rasio Efisiensi}^7 = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} \times 100\%$$

Golongan efisiensi adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila >100% tergolong Sangat Efisien
- 2) Apabila >90-100% tergolong Efisien
- 3) Apabila >80-90% tergolong Cukup Efisien
- 4) Apabila >60-80% tergolong Kurang Efisien
- 5) Apabila <60% tergolong Tidak Efisien

---

<sup>6</sup> Pratama, Syamsuddin, and Difa.

<sup>7</sup> Mardiasmo, *Otonomi Dan Manajemen Keuangan Daerah*.

**Tabel 4.4**  
**Rasio Efisiensi Kabupaten Rembang Tahun 2020**

No	Sasaran Strategis	Capaian (%)	Realisasi Anggaran (%)	Rasio Efisiensi (%)	Kriteria
1	Mewujudkan <i>Good Governance</i>	N/A	N/A	-	-
2	Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat	25,53	149,64	17,06	Tidak Efisien
3	Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup	115,6	90,92	127,14	Sangat Efisien
4	Meningkatkan perekonomian daerah	124,53	96,25	129,38	Sangat Efisien
5	Meningkatkan kualitas dan pemerataan infrastruktur daerah	100,88	69,87	144,38	Sangat Efisien
6	Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia	98,67	86,53	114,02	Sangat Efisien
7	Meningkatkan kondisivitas dan stabilitas politik dan ketentraman serta ketertiban masyarakat untuk menjamin keamanan masyarakat	125	98,51	126,89	Sangat Efisien
8	Meningkatkan upaya pengendalian penduduk dan tertib administrasi kependudukan	130,38	88,48	147,35	Sangat Efisien
9	Mewujudkan Kedaulatan Pangan Perikanan	101	96,28	104,90	Sangat Efisien
Rata-rata				113,89	Sangat Efisien

Sumber: Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, diolah 2024

Berdasarkan analisis kinerja keuangan menggunakan rasio efisiensi, pemerintah Kabupaten Rembang pada tahun 2020 menunjukkan angka rata-rata mencapai 113,89%, menempatkannya dalam kriteria sangat efisien karena >100%.

**Tabel 4.5**  
**Rasio Efisiensi Kabupaten Rembang Tahun 2021**

No	Sasaran Strategis	Capaian (%)	Realisasi Anggaran (%)	Rasio Efisiensi (%)	Kriteria
1	Mewujudkan <i>Good Governance</i>	97,38	90,02	108,17	Sangat Efisien
2	Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat	71,25	92,35	77,15	Kurang Efisien
3	Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup	102,77	85,69	119,93	Sangat Efisien
4	Meningkatkan perekonomian daerah	86,87	90,88	95,58	Efisien
5	Meningkatkan kualitas dan pemerataan infrastruktur daerah	91,56	82,39	111,12	Sangat Efisien
6	Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia	98,66	87,67	112,53	Sangat Efisien
7	Meningkatkan kondisivitas dan stabilitas politik dan ketentraman serta ketertiban masyarakat untuk menjamin keamanan masyarakat	90,77	93,68	96,89	Efisien
8	Meningkatkan upaya pengendalian penduduk dan tertib administrasi kependudukan	119,12	94,63	125,87	Sangat Efisien
9	Mewujudkan Kedaulatan Pangan Perikanan	100,31	98,46	101,87	Sangat Efisien
Rata-rata				105,45	Sangat Efisien

Sumber: Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, diolah 2024

Berdasarkan analisis kinerja keuangan menggunakan rasio efisiensi, pemerintah Kabupaten Rembang pada tahun 2021 menunjukkan angka rata-rata mencapai 105,45%, menempatkannya dalam kriteria sangat efisien karena >100%.

**Tabel 4.6**  
**Rasio Efisiensi Kabupaten Rembang Tahun 2022**

No	Sasaran Strategis	Capaian (%)	Realisasi Anggaran (%)	Rasio Efisiensi (%)	Kriteria
1	Mengembangkan Profesionalisasi, Modernisasi Organisasi dan Tata Kerja Birokrasi	104,34	68	153,44	Sangat Efisien
2	Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang semakin Berkualitas dan Terproteksi dalam Jaminan Sosial	100,16	86,37	115,96	Sangat Efisien
3	Membangun Infrastruktur dan Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan Berkualitas dan Berkeadilan	211,36	71,52	309,50	Sangat Efisien
4	Mengembangkan Kemandirian Desa Berbasis Potensi Lokal	99,87	98,25	101,64	Sangat Efisien
Rata-rata				170,13	Sangat Efisien

Sumber: Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, diolah 2024

Berdasarkan analisis kinerja keuangan menggunakan rasio efisiensi, pemerintah Kabupaten Rembang pada tahun 2022 menunjukkan angka rata-rata mencapai 170,13%, menempatkannya dalam kriteria sangat efisien karena >100%.

## **B. Pembahasan**

### **1. Tingkat Ekonomis**

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa rasio ekonomis pada tahun 2020-2021 berada pada kategori ekonomis dengan hasil 95,46% dan 94,49%. Dikatakan masuk kriteria ekonomis karena terletak pada angka >90% sampai 100%. Kriteria ekonomis dapat diartikan bahwa kinerja pemerintahan Kabupaten Rembang pada tahun 2020-2021 tergolong baik. Konsep rasio ekonomis itu penghematan yang meliputi manajemen secara hati-hati dan tanpa pemborosan. Semakin

tinggi persentase ekonomi maka semakin baik kinerja keuangan pemerintah daerah. Namun, rasio ekonomis yang terendah terjadi pada periode 2022, yang mana golongan rasio ekonomis yang seharusnya diperoleh kabupaten Rembang yaitu >100% namun dari tahun 2022 pencapaian rasio ekonomis malah semakin menurun berada pada golongan cukup ekonomis dengan hasil 89.23%. Hasil ini dikatakan cukup ekonomis karena berada pada angka >80%-90%.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang sejenis dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Alwin Fedianto dan rekan-rekannya di Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur selama periode 2017-2021. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa secara keseluruhan, kinerja keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur selama periode tersebut berada dalam kategori cukup ekonomis. Faktor-faktor yang menyebabkan hal ini diantaranya ada pekerjaan atau program yang belum terselesaikan pada tahun anggaran berjalan, ketersediaan anggaran yang tidak mencukupi karena penurunan realisasi pendapatan, dan perubahan regulasi akibat kejadian luar biasa seperti bencana alam atau pandemi COVID-19 yang mengakibatkan pembatalan belanja yang telah disusun.<sup>8</sup> Hasil yang sama juga dilakukan oleh Deni Solihin yang dilaksanakan di Politeknik TEDC Bandung. Hasil pengkajian sebenarnya memperlihatkan kinerja keuangan Politeknik TEDC Bandung periode 1 September 2017 s/d 31 Agustus 2018 dilihat dari segi ekonomis memiliki rata-rata 87,69% yang memperlihatkan bahwa rasio ini bernilai cukup ekonomis.<sup>9</sup>

Pemerintahan Kabupaten Rembang tahun 2020-2021 dilihat dari segi ekonomis tergolong dalam kriteria ekonomis. Kriteria ekonomis ini dapat diartikan bahwa pemerintah Kabupaten Rembang dapat mengelola secara cermat keuangan dalam sebuah pemerintahan dan tidak ada pemborosan. Namun, pada tahun 2022 kinerja keuangan berada pada golongan cukup ekonomis karena lebih besar anggaran belanja daerah daripada realisasi belanja daerah. Cukup ekonomisnya kinerja keuangan dapat terjadi karena beberapa faktor seperti perbedaan antar rencana pengeluaran yang dianggarkan oleh pemerintah daerah

---

<sup>8</sup> Tameon, Rafael, and Ga.

<sup>9</sup> Deni Solihin, 'Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Value For Money Pada Politeknik TEDC Bandung', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13.2 (2019), 102-7.

dan pengeluaran aktual yang terjadi. Kinerja keuangan yang cukup ekonomis seperti ini menggambarkan pemerintahan Kabupaten Rembang yang sedang mengalami defisit anggaran yaitu situasi di mana pengeluaran melebihi penerimaan. Bisa juga menunjukkan adanya penyimpangan atau ketidakpatuhan dalam pengelolaan anggaran, di mana dana yang seharusnya dialokasikan untuk tujuan tertentu digunakan untuk hal lain tanpa izin atau tanpa prosedur yang benar.

## 2. Tingkat Efisiensi

Pengukuran kinerja keuangan pemerintah Kabupaten Rembang menggunakan rasio efisiensi menunjukkan bahwa pada tahun 2020 sebesar 113,89% masuk kategori sangat efisien karena  $>100\%$ , tahun 2021 sebesar 105,45% masuk kategori sangat efisien sebab  $>100\%$ , bahkan tahun 2022 sebesar 170,13% masuk kategori sangat efisien karena  $>100\%$ . Dapat disimpulkan bahwa pemerintah Kabupaten Rembang telah mencapai target keberhasilan sebuah program dengan meminimalisir realisasi anggarannya. Efisiensi merujuk pada keberhasilan output yang optimal dengan penggunaan input tertentu yang minimal atau rendah. Hal ini mengacu pada kemampuan untuk menggapai keberhasilan kerja atau produk dengan memanfaatkan sumber daya dan anggaran seefisien mungkin. Semakin besar persentasenya, maka semakin efisien.

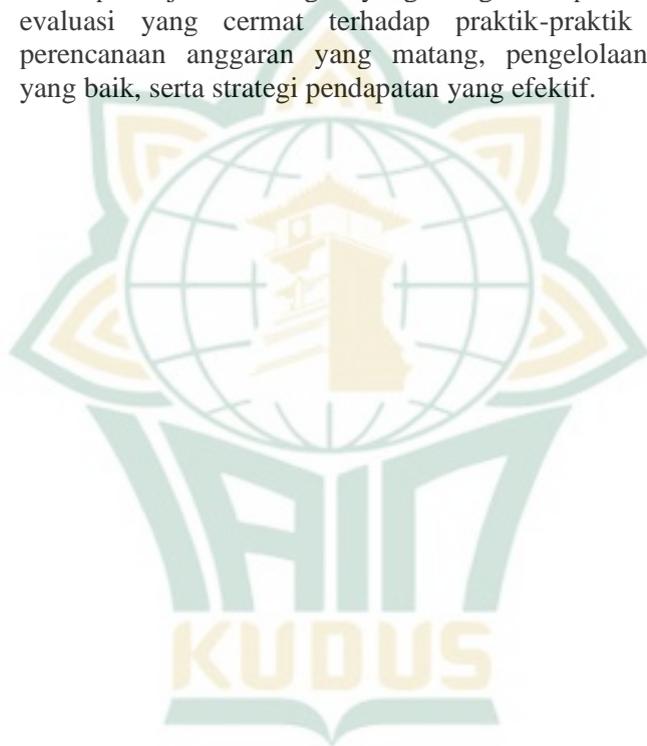
Penemuan ini sejenis dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Tito Aditya Perdana, Risanda A. Budiantoro, dan Febrianur Ibnu Fitroh Sukono Putra di Kota Surabaya. Hasil penelitian tersebut menggambarkan tingkat efisiensi yang sangat baik sepanjang periode penelitian.<sup>10</sup> Temuan yang serupa juga dilakukan oleh Melta Idrika, Novi Mubyarto, dan Efni Anita di Pemerintahan Desa Sungai Bengkal Barat Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. Menurut hasil penelitian mereka, Pada tahun 2018-2019, kinerja keuangan berada dalam kategori sangat efisien dengan persentase di bawah 90%. Namun, pada tahun 2020, kinerja keuangan tidak efisien karena persentase lebih dari 100%. Pada tahun 2021, kinerja keuangan kembali

---

<sup>10</sup> Tito Aditya Perdana, Risanda A. Budiantoro, and Febrianur Ibnu Fitroh Sukono Putra, 'Mengukur Kinerja APBD Kota Surabaya Analisis Value For Money', *Journal Inovasi*, 16.2 (2020), 339–46 <<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>>.

dikategorikan sangat efisien karena realisasi belanja lebih rendah daripada realisasi pendapatan.<sup>11</sup>

Keefisienan menggambarkan penggunaan sumber daya keuangan yang optimal dan pengeluaran yang terkontrol. Sebuah organisasi mampu meminimalisir pengeluaran untuk biaya operasionalnya, namun hasilnya tetap optimal. Hal ini dapat diartikan kinerja keuangan yang efisien. Untuk meningkatkan efisiensi kinerja keuangan suatu organisasi dan mencapai tujuan keuangan yang diinginkan perlu melakukan evaluasi yang cermat terhadap praktik-praktik keuangan, perencanaan anggaran yang matang, pengelolaan likuiditas yang baik, serta strategi pendapatan yang efektif.



---

<sup>11</sup> Melta Idrika, Novi Mubyarto, and Efni Anita, 'Analisis Pengukuran Value for Money Pada Apbdes Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pemerintahan Desa Sungai Bengkal Barat Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo', *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 2.1 (2023), 53–66.